



Homepage: <https://jogoroto.org>

## Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2 2024, Pages 89-97

ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



# Azab Penghuni Neraka dalam Al-Qur'an Menurut Tafsîr Al-Marâghî

Litakuna Karima<sup>1</sup>, Muhamad Amrulloh<sup>2</sup>, Akhmadiyah Saputra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isykarima, Karanganyar, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isykarima, Karanganyar, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isykarima, Karanganyar, Indonesia

Email;

<sup>1</sup> [litakuna170699@gmail.com](mailto:litakuna170699@gmail.com)

<sup>2</sup> [muhamadamrulloh@stiqisykarima.ac.id](mailto:muhamadamrulloh@stiqisykarima.ac.id),

<sup>3</sup> [akhmadiyahsaputra@stiqisykarima.ac.id](mailto:akhmadiyahsaputra@stiqisykarima.ac.id),

### Abstract

This research examines of punishment in hell according to Ahmad Musthafa al-Maraghi. Tafsir Maraghi, as one of the contemporer exagesis known for its explicit and in-depth approach to the Quran, provides valuable insights into this theme. This research aims to analyze the concept of hell punishment for its dwellers according to Tafsir Maraghi, focusing on the interpretation of relevant Quranic verses. The analysis results indicate that Tafsir Maraghi emphasizes the consequences of evil deeds in human life and their consequences in the hereafter, namely the punishment of hell. This punishment is severe and inevitable for those who commit sins and do not repent. Tafsir Maraghi also describes various forms of punishment experienced by the dwellers of hell, such as the torment of fire and the torment of boiling water, and emphasizes the importance of avoiding sinful acts and repenting to Allah as an efforts to avoid such punishment. This research is expected to contribute to a deeper understanding of the punishment in hell for its dwellers in Islam, particularly through the perspective of Tafsir Maraghi. The findings of this research are also expected to serve as a useful reference for academics, researchers, and practitioners interested in the conciseness of exegesis and Islamic studies

**Keywords:** *Hell Punishment, Tafsir al-Maraghi, Al-Qur'an*

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang azab neraka bagi penghuninya menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi. Tafsir Maraghi, sebagai salah satu tafsir kontemporer yang terkenal dengan pendekatannya yang eksplisit dan mendalam terhadap Al-Qur'an, memberikan wawasan berharga tentang tema ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep hukuman neraka bagi penghuninya menurut Tafsir Maraghi, dengan fokus pada penafsiran ayat-ayat Alquran yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tafsir Maraghi menekankan akibat perbuatan jahat dalam kehidupan manusia dan akibatnya di akhirat, yaitu siksa neraka. Hukuman ini digambarkan sebagai hukuman yang berat dan tidak dapat dihindari bagi mereka yang melakukan dosa dan tidak bertobat. Tafsir Maraghi juga menguraikan berbagai bentuk siksa yang dialami para penghuni neraka, seperti siksa api dan siksa air mendidih, serta menekankan pentingnya menghindari perbuatan maksiat dan bertaubat kepada Allah sebagai upaya menghindari siksa tersebut.

**Kata Kunci:** *Azab neraka, Tafsir al-Maraghi, Al-Qur'an*

## Pendahuluan

Al-Qur'an senantiasa memberikan kabar mengenai apa yang akan terjadi setelah kehidupan dunia ini berakhir. Setiap apapun yang dilakukan seorang manusia di masa hidupnya pasti akan mendapatkan balasan di akhirat. Allah telah menganugerahkan suatu kesadaran dan pemahaman dalam hati setiap insan. Hati terbaik adalah hati yang paling tanggap terhadap setiap kebaikan dan hati terburuk adalah hati yang paling tanggap terhadap kesesatan dan kerusakan, serta yang telah dikuasai hawa nafsu. Allah menguji para hamba-Nya untuk tidak memperturutkan hawa nafsunya, agar dia mendapatkan tempat kembali paling indah. Seseorang yang menjadikan dirinya sebagai tunggangan, santapan, dan energi hawa nafsu tidaklah layak menempati surga, dan tempatnya yang layak adalah neraka yang menyala-nyala.<sup>1</sup>

Salah satu karakter asli para penghuni neraka ialah selalu membayangkan neraka serta menganalogikannya dengan apa yang mereka temui di dunia hingga akhirnya mereka meremehkan serta mengolok-oloknya. Berbagai macam komentar mencuat untuk meremehkannya, padahal meremehkan neraka merupakan salah satu di antara sebab utama seseorang terlempar ke dalamnya. Sungguh neraka adalah tempat paling buruk yang pernah disifati langsung oleh Allah, dan seburuk-buruk perlakuan di dalamnya sebagaimana pula dijelaskan oleh-Nya. Ketika keputusan telah diberikan, yaitu neraka, maka neraka pun melumat para terpidana dengan seburuk-buruk perlakuan dan hukuman. Tanpa henti dan tanpa jeda, walaupun hanya sedikit. Hilanglah semua harapan dan asa yang terbakar Bersama dengan kulit yang terbakar melepuh hingga cita-cita kematian pun tak mampu diraih karena kematian pun telah ditiadakan semenjak para terpidana dijebloskan ke neraka.<sup>2</sup> Inilah eksekusi terberat yang dirasakan setiap narapidana neraka. Ada yang dulunya terkenal di antara manusia. Ada yang sombong ketika dihadapkan wahyu Ilahi. Adapula yang mereka sering menyakiti orang beriman di dunia dengan jabatan dan kekuasaan yang mereka miliki. Akan tetapi, pesta mereka telah usai karena tak ada pesta yang tak usai.

<sup>1</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Raudlatul Muhibbin wa Nuzhatul Muttaqin*:Bercinta dengan Allah, cetakan 1, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 15.

<sup>2</sup> Abu Bassam Oemar Mita, *The Day After You Die*, cetakan 1, (Sukoharjo: Zaduna, 2021), hlm. 217

Neraka adalah sebagai tempat menjalani hukuman atau siksaan (darul-azab) bagi orang-orang kafir atau orang-orang yang tak mengindahkan ajaran Allah Swt. semasa mereka hidup didunia. Komponen-komponen neraka dirancang untuk azab. Kondisi ini berlangsung terus menerus sampai pada kekekalan yang dikehendaki Allah Swt. Azab ini adalah janji Allah Swt. yang telah disampaikan kepada seluruh manusia didunia melalui Alquran, tetapi mereka melecehkan dan mendustakannya. Setelah nyata janji Allah itu barulah mereka menyesali diri ingin kembali menebus kesalahan-kesalahannya, meskipun hal itu merupakan sesuatu yang mustahil terjadi.<sup>3</sup>

Dari beberapa keterangan mengenai neraka di atas, penting bagi manusia untuk memahami bahwa setiap amal perbuatan yang dilakukan di dunia akan dibalas di akhirat. Sebagaimana al-Qur'an telah banyak menjelaskan seperti apa tempat kembali orang-orang yang selalu merasa bangga dengan dosa-dosanya beserta bagaimana ketika para penghuni neraka tersebut diadili dan diberikan hukuman yang pantas atas apa yang mereka lakukan selama di dunia. Kata azab yang berarti kesulitan, siksaan, atau hukuman yang memiliki relasi dengan beberapa kata lain seperti: kazzaba (mendustakan), 'atat (durhaka), mahzur (ditakuti), salaba (menyalib). Meskipun kata azab dan kata-kata lainnya tersebut terhimpun dalam makna yang sama, akan tetapi dalam penggunaannya masing-masing menunjukkan oerientasi makna yang berbeda satu sama lain. Selain itu, terdapat kata-kata yang kontradiksi atau berlawanan dengan azab, misalnya kata ni'mah, rahmah, mahabbah, ghafūr, dan sawāb.<sup>4</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis hanya fokus terhadap ayat-ayat mengenai azab penghuni neraka secara spesifik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang azab penghuni neraka dalam al-Qur'an menurut Tafsir AL-Maraghi. Penelitian ini memiliki dua tujuan, pertama mengetahui penafsiran Ahmad Musthofa Al-Maraghi terhadap ayat-ayat azab penghuni neraka, yang kedua mengetahui langkah preventif agar terhindar dari azab neraka.

Adapun alasan penulis memilih kitab tafsir tersebut salah satunya adalah al-Maraghi menggunakan metode penulisan yang sistematis, bahasa yang simple dan efektif menjadikan tafsir ini mudah untuk dibaca dan dipahami. Selain itu karena penulis ingin mengungkap bagaimana pandangan ulama' tafsir yang karyanya memiliki kecenderungan corak al-Adabi al-Ijtima'i dalam menafsirkan ayat-ayat azab penghuni neraka dalam al-Qur'an.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan library research atau penelitian kepustakaan. Jenis penelitian library research atau penelitian kepustakaan ialah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, dokumen, dan lain-lain. Akan tetapi harus dicatat, bahan-bahan itu, semuanya harus berkenaan dengan al-Qur'an dan tafsirannya.<sup>5</sup> Adapun sumber utama dalam penelitian ini menggunakan kitab tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa al-Maraghi. Sedangkan sumber data sekunder atau pendukung adalah berupa jurnal ilmiah, buku-buku, maupun sumber-sumber lain yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Pendekatan deskriptif-analitik ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran

<sup>3</sup>Mutia Fajarina, *Konsep Neraka Jahannam Dalam Al-Qur'an*, Jurnal al-Fath, Vol. 12 No. 1 (Januari-Juni) 2018, hlm.34

<sup>4</sup> Muhammad Hidayatullah, *"Konsep Azab Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)"*, (Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>5</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *"Metodologi Khusus Penelitian Tafsir"*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 30

terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>6</sup> Dalam proses penelitian ini, penulis berusaha mengkaji, meneliti, dan memahami ayat-ayat mengenai azab penghuni neraka dengan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*).

## Hasil dan Pembahasan

### Biografi Singkat Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Aḥmad Mustafā al-Maraghi atau al-Maraghi. Beliau dilahirkan di kota Maragah provinsi Suhaj, sebuah kota di tepi sungai Nil sebelah selatan kota Kairo. Beliau dilahirkan tahun 1300 H/1883 M. Kota kelahirannya yang menjadikan dirinya akrab disapa Syaikh al-Maraghi, yang berarti ia merupakan orang Maraghah. Beliau berasal dari keluarga yang sangat cinta ilmu pengetahuan. al-Marāghī merupakan intelek yang menguasai berbagai disiplin keilmuan. Jika diklasifikasikan, ada delapan disiplin ilmu yang dimiliki al-Maraghi, yaitu Ilmu Sastra Arab, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Balaghah, Ushul Fiqh, Akhlaq, Sejarah Ilmu Pendidikan. Walaupun menguasai beberapa disiplin keilmuan, al-Marāghī lebih dikenal sebagai ahli tafsir. Tafsir al-Marāghī adalah warisan intelektualitas penafsirannya terhadap kitab suci al-Qur'an, dan sekaligus memposisikan dirinya sebagai mufassir besar di era modern.<sup>7</sup> Al-Marāghī meninggal pada tahun 9 Juli 1952 M/ 1371H. di tempat kediamannya di Jalan Zul Fikar Basya Kota Hilwan dan dikuburkan di pemakaman keluarganya di Hilwan, sekitar 25 km dari kota Kairo.<sup>8</sup>

### Sejarah Singkat Penulisan Kitab Tafsir

Tafsir al-Marāghī merupakan karya besar dari hasil jerih payah dan keuletan sang penulis dalam menyusunnya selama kurang lebih 10 tahun, yakni dari tahun 1940-1950 M. Tafsir al-Maraghi pertama kali diterbitkan pada tahun 1951 di Kairo, Mesir.<sup>9</sup> Latar belakang penulisan kitab tersebut secara implisitnya dapat dilihat di dalam muqaddimah tafsirnya itu bahwa penulisan kitab tafsir ini dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor Internal, faktor ini berasal dari diri al-Marāghī sendiri yaitu bahwa beliau telah mempunyai cita-cita untuk menjadi obor pengetahuan Islam terutama di bidang ilmu Tafsir, untuk itu beliau merasa berkewajiban untuk mengembangkan ilmu yang sudah dimilikinya. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka al-Marāghī yang sudah berkecimpung dalam bidang bahasa Arab selama setengah abad lebih, baik belajar maupun mengajar, merasa terpanggil untuk Menyusun suatu kitab tafsir dengan metode penulisan yang sistematis, bahasa yang sederhana, serta mudah untuk dipahami.<sup>10</sup> Faktor Eksternal, adanya pertanyaan-pertanyaan Masyarakat yang berkisar pada masalah tafsir apakah yang mudah dipahami dan paling bermanfaat bagi para pembacanya serta dapat dipelajari dalam masa yang singkat. Mendengar pertanyaan-pertanyaan tersebut, beliau merasa agak kesulitan dalam memberikan jawaban. Masalahnya, sekalipun kitab-kitab tafsir

<sup>6</sup> Rofifah Fawwaza, "*Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Orang-Orang Sukses dalam Tafsir al-Marāghī*", (Skripsi S1 STIQ Isy Karima Karanganyar, 2022)

<sup>7</sup> Fithrotin, "*Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam Kitab Tafsir al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat : 9)*", Al-Furqan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1 No. 2 (2018), hlm. 110-111

<sup>8</sup> M. Khoirul Hadi, "*Karakteristik Tafsir al-Marāghī dan Penafsirannya Tentang Akal*" Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No.1, (Juni 2014), hlm. 157

<sup>9</sup> Fithrotin, "*Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam Kitab Tafsir al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat : 9)*", Al-Furqan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1 No. 2 (2018), hlm. 111

<sup>10</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Marāghī*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), cet. 1, Jilid 1, hlm. 1

itu bermanfaat dan mengungkapkan persoalan-persoalan agama, namun kitab tafsir itu telah banyak dibumbui oleh istilah-istilah ilmu lain, seperti ilmu balaghah, nahwu, sharf, fiqh, tauhid, dan ilmu-ilmu lainnya yang mana semuanya itu merupakan hambatan bagi pemahaman al-Qur'an secara benar bagi pembacanya. Di samping itu ada pula kitab-kitab tafsir yang pada saat itu sudah menggunakan Analisa-analisa ilmiah yang belum dibutuhkan oleh pembaca saat itu dan menurutnya Analisa-analisa ilmiah hanya berlaku saat itu. Karena dengan berlalunya waktu, sudah tentu analisa tersebut akan berubah. Sedangkan al-Qur'an tidak hanya berlaku untuk zama-zaman tertentu namun berlaku sepanjang masa.<sup>11</sup>

### Makna Azab

Secara etimologi kata azab berasal dari bahasa arab عذاب atau أَعَذَبَ yang berarti siksaan, sanksi, hukuman, atau suatu kesukaran yang ditimpakan kepada diri yang membuat diri tersebut merasakan sangat kesakitan dan kesusahan.<sup>12</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) azab bermakna hukuman dan siksaan.<sup>13</sup> Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi, azab merupakan suatu ancaman dan hukuman yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang membangkang dan mengabaikan perintah-perintah Allah dalam agama dan kelak akan mendapatkan siksaan sebagai bentuk balasan atas segala kejahatan dan kerusakan akhlak tersebut.<sup>14</sup>

### Penafsiran ayat-ayat Azab dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Maraghi

Di dalam al-Qur'an ada 33 ayat yang membahas mengenai azab penghuni neraka secara spesifik. Yaitu al-Hajj ayat 19-21, al-Mu'minun ayat 104, an-Naml ayat 90, al-Ahzab ayat 66, al-Qamar ayat 48, al-Humzah ayat 4-9, al-Kahfi ayat 29, ash-Shaffaat ayat 62-67, Shad ayat 57, Muhammad ayat 15, al-Waqi'ah ayat 52-55, ad-Dukhan ayat 43-46, dan terakhir al-Ghasyiyah ayat 5-7. Adapun azab-azab penghuni neraka dapat dikelompokkan menjadi 6 klasifikasi azab, yaitu: Pakaian dari neraka dan cambuk dari besi (حَدِيدٌ مِنْ مُقَامِعٍ وَنَارٌ مِنْ ثِيَابٍ), wajah yang dibakar dengan api neraka dan dilemparkan kedalamnya (النَّارُ فِي ثُكْبٍ وَجُوهٌ وَ جُوهٌ تُلْفَحُ النَّارُ), wajah yang diseret menuju neraka (وَعَلَيْهَا يُسْحَبُونَ جُوهٌ), diberikan azab berupa neraka huthamah (فِي الْمَعْدِنِ), minuman yang membakar wajah dan mendidih di dalam perut (فِي بَطْنٍ وَ الْوُجُوهُ يَشْوِي شَرَابٌ), dan memakan buah Zaqqum dan makanan berduri (ضَرِيعٌ وَ زَقُّومٌ مِنْ طَعَامٍ).<sup>15</sup>

Adapun penafsiran yang sesuai dengan klasifikasi azab adalah sebagai berikut :

#### Pakaian dari neraka dan cambuk dari besi (حَدِيدٌ مِنْ مُقَامِعٍ وَ نَارٌ مِنْ ثِيَابٍ)

Dalam al-Qur'an disebutkan ada 3 ayat yang menjelaskan tentang azab berupa pakaian dari neraka dan cambuk dari besi, yaitu dalam surah Al-Hajj ayat 19-21. Dalam penafsirannya, al-Maraghi menyebutkan penggunaan kata siyab (pakaian) menunjuk kepada berlapis-lapisnya api yang meliputi mereka seakan api itu adalah pakaian yang ditetapkan sesuai dengan ukuran tubuh mereka.<sup>16</sup>

<sup>11</sup> Ibid., hlm.2

<sup>12</sup> Syauqi Daif, "Al-Mu'jam al-Wasith", cet.5 (Mesir: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, 2011), hlm.611

<sup>13</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, "Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Lux", Cetakan 11, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm.62

<sup>14</sup> M. Rifqy Anisul Fuad, "Sifat Azab Menurut Tafsir Al-Munir (Analisis Tentang Ayat-Ayat Azaban)" (SKRIPSI S1 Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm.16

<sup>15</sup> Abdus Shabur Marzuq, *Mu'jam al- 'alâm wal maudû'ât Fî al-Qur'ân al-Karîm*, (Kairo: Dâr Asyurûq, 1968) cet-1, hlm.1313-1314.

<sup>16</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî* (Mesir: Maktabah Mushthafa al-Babi al Halbi, 1946), cet 1, jilid 17, hlm. 102-103

Untuk mengazab mereka disediakan cambuk dari besi. Kepala dan wajah mereka dipukul dan dicambuk dengannya dan jika hendak lari dari api, maka ditarik dengan keras. Setiap kali berusaha untuk lari dan keluar dari Jahannam Ketika mendapat azab yang sangat berat, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dicambuk dengan cambuk besi seraya dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab api yang membakar usus dan isi perut ini."<sup>17</sup>

### **Wajah yang dibakar dengan api neraka dan dilemparkan ke dalamnya (وُجُوهُهُمُ تُلْقَى فِي النَّارِ)**

Mengenai azab ini, Allah menyebutkannya dalam dua ayat yaitu pada surah al-Mu'minun ayat 104 dan an-Naml ayat 90. Menurut penafsiran al-maraghi disebutkan muka secara khusus, di antara anggota-anggota tubuh lainnya, karena ia adalah anggota tubuh yang paling mulia. Sehingga rasa sakit yang dialami oleh anggota tubuh itu akan lebih menyakitkan mereka dari akibat mengerjakan kemaksiatan yang menyeret mereka ke dalam neraka.

Imam mardawih mengeluarkan riwayat dari Abu Darda' RA bahwa Rasulullah bersabda tentang firman Allah: *talfahu wujuhahum annaru*, yakni api neraka benar-benar membakar mereka sehingga daging mereka meleleh berceceran di belakang mereka.<sup>18</sup>

### **Wajah yang diseret menuju neraka (وَعَلَيْهَا يُسْحَبُونَ جُوه)**

Dalam al-Qur'an terdapat 2 ayat mengenai azab berupa wajah yang diseret menuju neraka, yaitu pada surah al-Ahzab ayat 66 dan al-Qamar ayat 48. Menurut al-Maraghi, penafsiran kedua ayat ini berkaitan dengan azab akan wajah yang dibolak-balikkan dalam neraka dari satu sisi ke sisi lainnya, Bagai daging yang dipanggang di atas api atau dimasak dalam panci, lalu diputar-putar oleh air mendidih dari satu sisi ke sisi lainnya<sup>19</sup>

Saqar merupakan nama neraka yang akan menjadi tempat orang-orang kafir diazab, yang mana mereka akan dihinakan dengan cara diseret pada wajah mereka ke neraka. dan dikatakan kepada mereka dengan nada menyakitkan dan mengecam, "Rasakanlah panas neraka dan penderitaan-penderitaannya, sebagai balasan yang setimpal atas pendustaanmu terhadap rasul-rasul, pada semua peringatan mengenai hari ini dan pada semua peringatan tentang azab yang akan dialami oleh orang-orang kafir, dan pada setiap kabar gembira tentang pahala yang akan diberikan kepada orang-orang yang bertakwa."<sup>20</sup>

### **Diberikan azab berupa neraka Huthamah (الْحُطَمَةُ فِي الْمَعْدِنِ)**

Mengenai azab ini Allah berfirman dalam surah al-Humazah ayat 4-9 Menurut penafsiran al-Maraghi, al-Huthamah di dalam ayat ini adalah neraka. Sebab, neraka itu mematahkan dan menghancurkan tulang belulang dan membakar kulit dan daging, hingga ke dalam rongga hati.<sup>21</sup> Jika hati itu terbakar api, maka sakit yang dirasakan tidak dapat dibayangkan. Kemungkinan yang dimaksud dengan *ittila'* di sini ialah mengetahui dan mengerti. Jadi, seakan-akan api neraka ini mengetahui apa yang terdapat di dalam hati manusia kelak di hari pembalasan. Gambaran tentang kata "membakar hati" yang terdapat dalam

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.103

<sup>18</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), cet. 1, jilid 18, hlm. 58

<sup>19</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), cet. 1 jilid 22, hlm. 41

<sup>20</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), cet. 1, jilid 27, hlm. 100

<sup>21</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), cet. 1, jilid 30, hlm. 237-238

rongga manusia yang tidak dapat dilihat mata merupakan pengertian bahwa api tersebut lebih mudah membakar anggota tubuh lainnya yang tampak.<sup>22</sup>

Neraka tersebut terkunci yang di dalamnya penuh dengan orang-orang yang berdosa. Mereka itu sama sekali tidak bisa keluar dari dalam neraka. Muqatil mengatakan "Sesungguhnya pintu neraka itu dikunci setelah mereka masuk ke dalamnya. Kemudian pintu diganjil dengan palang pintu besi sehingga tidak bisa terbuka."<sup>23</sup>

### **Minuman yang membakar wajah dan mendidih di dalam perut (فِي يَغْلِي وَالْوُجُوهُ يَشْوِي شَرَاب) (الْبُطُون)**

Allah menyebutkan 5 ayat terkait azab minuman yang sangat menyakitkan ini, diantaranya dalam surah al-Kahfi ayat 29, ash-Shaffat ayat 67, Shad ayat 57, Muhammad ayat 15, dan al-Ghasyiyah ayat 5. Ketika itu para orang-orang zhalim meminta pertolongan pada hari kiamat dan mereka berada di dalam neraka, mereka meminta air karena dahsyatnya rasa haus yang mereka rasakan akibat panasnya neraka. Maka saat itu diberikan kepada mereka air yang kental seperti minyak yang apabila air itu didekatkan untuk diminum maka terkelupaslah kulit wajah mereka dan matang karena sangat panas<sup>24</sup> dan air tersebut tidak mampu menghilangkan rasa haus yang mereka rasakan.

### **Memakan buah Zaqqum dan makanan yang berduri (ضَرِيعٌ وَزَقُّومٌ مِّنْ طَعَام) (الْبُطُون)**

Terkait makanan penghuni neraka ini, Allah menyebutkannya dalam 15 ayat yaitu; ash-Shaffat ayat 62-66, ad-Dukhan ayat 43-46, al-Waqi'ah ayat 52-55, dan al-Ghasyiyah ayat 6-7. Zaqqum adalah pohon yang berdaun kecil dan busuk baunya. Dalam penafsirannya, al-maraghi menyebutkan bahwa Allah mensifati pohon ini dengan sifat-sifat sebagai berikut: Pohon Zaqqum merupakan sebuah pohon yang tumbuh di dasar neraka sedangkan dahannya naik sampai ke tiang-tiang neraka dan buah pohon Zaqqum itu jelek rupanya dan mengerikan menyerupai kepala setan. Orang Arab mengkhayalkan kepala setan merupakan bentuk yang mengerikan dan tak bisa disamakan dengan rupa lainnya. Para ahli neraka akan memakannya sehingga penuhlah perut mereka dengannya, sekalipun mereka mengetahui bahwa rasanya sangat pahit dan baunya sangat busuk dan menjijikan.<sup>25</sup>

Dalam surah al-Ghasyiyah ayat 6-7, Allah menyebutkan kata adh-Dhari'. Imam al-Maraghi mengartikan adh-Dhari' adalah pohon berduri yang menempel di tanah. Al-Maraghi menjelaskan penfasirannya terhadap dua ayat ini bahwa apabila para penghuni neraka merasa lapar dan meminta makanan, maka yang didatangkan untuk mereka adalah adh-Dhari', yaitu makanan yang tidak dapat menghilangkan lapar dan tidak dapat menggemukkan. Makanan tersebut tidak bermanfaat seperti halnya makanan yang ada di dunia yang dapat dimakan dan mendatangkan manfaat.<sup>26</sup>

### **Langkah Preventif Agar Terhindar dari Azab Neraka**

Setelah mengetahui dahsyatnya azab yang Allah berikan kepada penghuni neraka, maka

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.239

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.240

<sup>24</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), cet. 1, jilid 15, hlm. 144

<sup>25</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), cet. 1, jilid 23, hlm. 62

<sup>26</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, (Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), cet. 1, jilid 30, hlm. 132

sebagai manusia berakal hendaknya kita berfikir sebelum melakukan sesuatu. Untuk itu perlu diketahui langkah preventif apa yang harus dilakukan agar terhindar dari azab neraka. Adapun langkah preventif yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

Meningkatkan keimanan dan Memperbanyak Amal Shalih, beriman kepada Allah dengan sepenuh hati dan melakukan amal-amal shalih sesuai dengan ajaran Islam adalah langkah pertama yang paling penting. Termasuk diantaranya menjalankan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta berbuat baik kepada sesama. Senantiasa menambah ketaqwaan kepada Allah dengan menjauhi segala bentuk larangan-Nya dan mengamalkan yang menjadi perintah-Nya. Dalam surah Az-Zumar ayat 10 Allah ta'ala berfirman: *"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."* (QS. Az-Zumar/39: 10)

Bertaubat, taubat Nasuha atau bertaubat secara sungguh-sungguh dan berkomitmen untuk tidak mengulangi dosa tersebut di masa yang akan datang. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah al-Maidah ayat 34 yaitu: *"Kecuali orang-orang yang bertaubat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; Maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. Al-Maidah/5: 34)

Berhati-hati (Wara'), berfikir sebelum bertindak sebagai bentuk menghindari segala bentuk dosa dan maksiat, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Berhati-hati akan segala hal yang bisa membawa/menjerumuskan ke dalam sesuatu yang haram. Sebagaimana hadits Rasulullah dalam Sunan Ibnu Majah *"Jadilah orang yang wara' niscaya engkau menjadi manusia paling beribadah."*

Mengendalikan hawa nafsu, mengendalikan diri dari segala yang dapat menjerumuskan ke dalam kemaksiatan kendati mengendalikan hawa nafsu adalah tantangan terberat membutuhkan perjuangan yang luar biasa namun Allah menjanjikan hadiah yang luar biasa pula. Allah ta'ala berfirman dalam surah al-Kahfi ayat 28 *"Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridhaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharap perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengiuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas."* (QS. Al-Kahfi/18: 28)

Memohon Perlindungan kepada Allah dengan senantiasa memperbanyak doa kepada Allah dan memohon ampunan atas dosa-dosa yang telah lampau. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Aisyah Radhiyallahu 'anha bahwa Rasulullah berdoa dengan kalimat-kalimat ini: *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan azab neraka, serta dari keburukan kekayaan dan kefakiran."*

Menyebarkan kebaikan kepada orang lain, baik dalam perkataan dan perbuatan sehingga dapat menjadi sumber pahala bagi diri sendiri dan orang lain. Allah berfirman dalam surah ar-Rahman ayat 60: *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)"* (QS. A-Rahman/55: 60)

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditampilkan maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa dalam tafsir Al-Maraghi azab merupakan suatu ancaman dan hukuman yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang membangkang. adapun azab penghuni neraka dalam al-Qur'an diklasifikasi dalam 6 bentuk yaitu, pertama, pakaian dari neraka yaitu berupa lapisan api yang meliputi tubuh orang kafir dan cambuk dari besi yang digunakan untuk memukul kepala dan wajah orang-orang kafir, kedua wajah yang dibakar dengan api neraka sehingga daging-daging mereka berceceran dan dilemparkan ke dalamnya, ketiga wajah yang diseret menuju neraka, dan wajah mereka dibolak-bailkkan dalam neraka dari satu sisi ke sisi lainnya, keempat diberikan azab berupa neraka Huthamah yang menyala-nyala dan bersifat menghancurkan sampai ke ulu hati, kelima minuman seperti minyak panas yang apabila didekatkan akan membakar wajah dan apabila diminummendidih di dalam perut , dan keenammemakan buah Zaqqum yang jelek rupanya, pahit rasanya, serta busuk baunya dan makanan berduri yang tidak bermanfaat (tidak menghilangkan rasa lapar dan tidak dapat menggemukkan). Adapun langkah Preventif agar terhindar dari azab neraka yaitu meningkatkan keimanan dan beramal shalih, bertaubat, berhati-hati, mengendalikan hawa nafsu, memohon perlindungan kepada Allah, serta menyebarkan kebaikan.

## Daftar Pustaka

- al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. (2006). *Raudlatul Muhibbin wa Nuzhatul Muttaqin*: Bercinta dengan Allah. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa (1946). *Tafsir al-Marâghî*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi.
- Anisul Fuad, M.Rifqy. (2022). *Sifat Azab Menurut Tafsir Al-Munir Analisis Tentang Ayat-Ayat Azaban*. SKRIPSI S1 Institut PTIQ Jakarta
- Baidan, Nasruddin dan Aziz, Erwati. (2016). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Daif, Syauqi. (2011). *Al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah,
- Fajarina, Mutia. (2018) *Konsep Neraka Jahannam Dalam Al-Qur'an*. Jurnal al-Fath, Vol. 12 No. 1.
- Fawwaza, Rofifah. (2022). *Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Orang-Orang Sukses dalam Tafsir al-Marâghî*. Skripsi S1 STIQ Isy Karima Karanganyar
- Fithrotin. (2018). *Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam Kitab Tafsir al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat : 9)*. Al-Furqan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1 No. 2
- Hadi, M.Khoirul.(2014). *Karakteristik Tafsir al-Marâghî dan Penafsirannya Tentang Akal*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No.1.
- Hidayatullah, Muhammad. (2020). *Konsep Azab Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oemar Mita, Abu Bassam. (2021). *The Day After You Die*. Sukoharjo: Zaduna.
- Seaekul Mujahidin, Muhammad. (2021). *Surga Dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia Di Akhirat Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Tasamuh: Jurnal Studi Islam, Vol.13 No.1
- Suharso dan Retnoningsih, Ana. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya